

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks saat ini, menuntut manajemen perusahaan agar mampu menjamin operasi perusahaan berjalan dengan baik, tetap bertahan dan terus berkembang. Salah satu cara agar manajemen mencapai hal tersebut adalah dengan menyusun, mengendalikan dan mengevaluasi anggaran yang digunakan oleh perusahaan.

Salah satu komponen penting dalam perencanaan organisasi adalah anggaran. Menurut Asriningati (2006) Anggaran adalah sebuah rencana tentang kegiatan di masa datang, yang mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Puspaningsih (2002) menyatakan anggaran merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program.

Partisipasi penyusunan anggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penganggaran atas pencapaian target anggaran tersebut (Brownell; 1982 dalam Falikhatun; 2007).

Masalah yang sering muncul dari keterlibatan manajer tingkat bawah (menengah) dalam penyusunan anggaran adalah penciptaan *budgetary slack* (Maryam; 2006). Penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Hasil penelitian dari Dunk (1993), Supanto (2007), Noch (2005) menyatakan bahwa partisipasi

dapat mengurangi *budgetary slack*. Hal ini ditunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi anggaran semakin rendah senjangan anggaran atau cenderung menurunkan senjangan anggaran. Hasil penelitian lain menyatakan sebaliknya, partisipasi penyusunan anggaran akan meningkatkan senjangan anggaran mengacu pada penelitian Asriningati (2006) yang meneliti tentang pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dan penelitian Falikhatun (2007) yang meneliti tentang interaksi informasi asimetri, budaya organisasi, dan *group cohesiveness* dalam hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dan *budgetary slack*. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran, alasannya bahwa semakin tinggi partisipasi yang diberikan kepada bawahan, mereka cenderung berusaha agar anggaran yang telah mereka susun mudah dicapai antara lain dengan cara melonggarkan anggaran atau menciptakan senjangan.

Menurut Supanto (2007) salah satu kondisi yang dapat menyebabkan *budgetary slack* adalah informasi asimetri. Informasi asimetri adalah variabel yang dapat memoderasi pada pengaruh partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack*. Anissarahma (2008) informasi asimetri adalah perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer tingkat bawah atau menengah (*lower level manager* atau *middle manager*) dengan manajemen di atasnya dalam penyusunan anggaran. Atasan atau pemegang kuasa anggaran mungkin memiliki pengetahuan yang lebih daripada bawahan atau pelaksana anggaran mengenai unit tanggung

jawab bawahan atau pelaksana anggaran, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan atau pemegang kuasa anggaran terhadap bawahan atau pelaksana anggaran mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan atau pelaksana anggaran terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua yang terjadi, bawahan atau pelaksana anggaran akan menyatakan target lebih rendah dari pada yang dimungkinkan untuk dicapai.

Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan, namun informasi bawahan lebih baik daripada atasan, maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran dengan informasi yang bisa dari informasi pribadi mereka, serta membuat *budget* yang mudah dicapai, sehingga terjadilah *budgetary slack* (yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan) (Noch;2005). Oleh karena terdapat informasi asimetri, maka proses penyusunan anggaran secara partisipasi sangat dibutuhkan. Hal ini karena, dengan penyusunan anggaran partisipatif dapat terjadi pertukaran informasi. Baik antara atasan dengan bawahan, maupun antara manajemen yang sama. Semakin besar informasi asimetri semakin besar dibutuhkan partisipasi dalam proses penganggaran. Diharapkan dengan partisipasi penganggaran akan dapat mengurangi terjadinya informasi asimetri (Supanto; 2007).

Variabel lain yang dipilih peneliti untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran yaitu komitmen organisasi. Komitmen organisasi (*Organizational Comitment*) adalah ikatan keterkaitan individu terhadap

organisasi (Mathieu&Jazac;1990 dalam Tangkau;2009). Menurut Mowday et. al;1979 dalam Latuheru;2005) komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai oleh organisasi.

Latar belakang dipilihnya komitmen organisasi sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi kearah yang lebih baik sehingga dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari (Asriningati;2006).

Faktor internal yang terpenting adalah budaya organisasi itu sendiri, yang meliputi keyakinan bersama, nilai-nilai hidup yang dianut, norma-norma perilaku serta asumsi-asumsi yang secara implisit diterima dan yang secara eksplisit dimanifestasikan diseluruh jajaran organisasi. Norma-norma budaya sangatlah penting karena hal tersebut bisa menjelaskan mengapa dua perusahaan dengan sistem pengendalian manajemen formal yang sama, bervariasi dalam hal pengendalian aktual.

(Anthony & Govindarajan; 2005; 112) Budaya sebuah perusahaan biasanya tidak pernah berubah selama bertahun-tahun. Praktik-praktik tertentu bahkan telah menjadi ritual yang dijalankan secara otomatis. Budaya organisasional juga sangat dipengaruhi oleh personalitas dan kebijakan CEO, serta

personalitas kebijakan para manajer tingkat yang lebih rendah diarea-area yang menjadi tanggung jawab mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan hasil temuan mereka disebabkan karena mereka menggunakan variabel-variabel yang berbeda untuk diinteraksikan dengan partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengusulkan variabel-variabel lain yang diperkirakan juga berpengaruh terhadap hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack*. Peneliti berusaha meneliti tentang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack* dengan informasi asimetri, komitmen organisasi, dan budaya organisasi sebagai variabel *moderating*.

Variabel pemoderasi adalah variabel yang memperkuat dan memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang memiliki pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel (Indriantoro dan Supomo, 1999;64).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti mencoba memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan:

- 1) Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*?
- 2) Apakah informasi asimetri memoderasi hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack*?

- 3) Apakah komitmen organisasi memoderasi hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack*?
- 4) Apakah budaya organisasi memoderasi hubungan partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menguji secara empiris pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack*.
- 2) Menguji secara empiris pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack* dengan informasi asimetri sebagai variabel *moderating*.
- 3) Menguji secara empiris pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack* dengan komitmen organisasi sebagai variabel *moderating*.
- 4) Menguji secara empiris pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack* dengan budaya organisasi sebagai variabel *moderating*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Praktisi

Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk yang menerapkan partisipasi penyusunan anggaran para manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Agar mempertimbangkan faktor asimetri informasi, komitmen organisasi dan budaya organisasi.

2) Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi keperilakuan (*behavior accounting*) dan manajemen.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen organisasi untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan efektifitas anggaran organisasi terutama dalam aktifitas perencanaan dan pengendalian.
- c. Hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.